

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Asrama mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah fasilitas hunian yang disediakan khusus untuk mahasiswa putri, asrama Mahasiswa Unjaya terdiri dari 5 lantai dan sudah dilengkapi dengan perlengkapan kamar (tempat tidur, lemari, dan meja belajar), asrama mahasiswa ini berada di lingkungan Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Website Unjaya, 2019).

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Mei sampai 15 Mei 2023 di asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, data yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap tentang donor darah. dengan sampel yang diambil yaitu sebanyak 66 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden meliputi umur, prodi, semester, status donor darah. karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Umur		
< 20	13	19,79%
≥20	53	80,31%
Total	66	100%
Prodi		
Kebidanan (D-3)	6	9,09%
Kebidanan (S-1)	10	15,15%
Keperawatan (S-1)	17	25,76%
RMIK (D-3)	7	10,61%
Farmasi (S-1)	21	31,82%
Manajemen (S-1)	2	3,03%
Psikologi (S-1)	2	3,03%
Sistem Informasi (S-1)	1	1,52%
Total	66	100%

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Semester		
2	9	13,64%
4	19	28.78%
6	35	53.03%
8	3	4.55%
Total	66	100%
Semester		
2	9	13,64%
4	19	28.78%
6	35	53.03%
8	3	4.55%
Total	66	100%
Status Donor Darah		
Pernah	14	21,21%
Tidak Pernah	52	78.79%
Total	66	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki persentase terbanyak umur ≥ 20 berjumlah 53 orang (80,31%), prodi terbanyak yaitu farmasi (S-1) berjumlah 21 (31,82%), semester 6 berjumlah 35 (53,03%), dan status yang tidak pernah donor darah berjumlah 52 (78,79%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak pengetahuan tentang donor darah yang dikategorikan dalam pengetahuan baik, cukup, dan kurang pada mahasiswa asrama dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	16	24,24%
Cukup	33	50,00%
Kurang	17	25,76%
Total	66	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 66 responden, responden terbanyak adalah yang berpengetahuan cukup dengan jumlah 33 responden (50,00%), sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah yang berpengetahuan baik berjumlah 16 orang (24,24%).

3. Distribusi Frekuensi Sikap

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak sikap tentang donor darah diantaranya sikap positif dan negative pada mahasiswa asrama dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	34	51,52%
Negatif	32	48,48%
Total	66	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan sikap menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 34 responden (51,52%), sedangkan kategori negatif sebanyak 32 (48,48%).

4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Sikap

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak pengetahuan dan sikap tentang donor darah pada mahasiswa asrama dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

Kriteria		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	6 (9,09%)	10 (15,15%)	16
	Cukup	19 (28,79%)	14 (21,21%)	33
	Kurang	9 (13,64%)	8 (12,12%)	17
Total		34	32	66

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap, dengan persentase terbesar yaitu berpengetahuan cukup sebesar 33 (50%), dengan sikap positif sebesar 19 (28,79%) dan sikap negatif 14 (21,21%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang lebih banyak umur 20 tahun berjumlah 23 orang (34,85%), dan responden paling sedikit umur 18 tahun berjumlah 5 (7,58%), responden umur 23 tahun sebanyak 1 (1,52%). Dalam penelitian Hulukati (2018), menyatakan bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun, tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal, dan dilihat dari segi perkembangan, pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup. Penghuni asrama yang dijadikan dalam penelitian ini termasuk kategori mahasiswa dan berdasarkan usia termasuk kategori remaja akhir sampai dewasa awal.

b. Prodi

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 66 yang menjadi responden, responden terbanyak berasal dari prodi farmasi (S-1) berjumlah 21 (31,82%), sedangkan yang paling sedikit dari prodi sistem informasi berjumlah 1 (1,52%). Hal ini sesuai dengan informasi dari kepala asrama berdasarkan data penghuni tahun 2023 didapatkan data bahwa penghuni asrama mahasiswa Unjaya, untuk penghuni terbanyak adalah prodi farmasi (S-1) berjumlah 57 mahasiswa, dan paling sedikit prodi sistem informasi (S-1) berjumlah 2 mahasiswa.

c. Semester

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa semester yang paling banyak responden dari semester 6 berjumlah 35 (53,03%), sedangkan responden paling sedikit dari semester 8 berjumlah 3 (4,55%), dalam penelitian Hulukati (2018), usia 18 sampai 25 tahun, biasanya mahasiswa menjalani pendidikannya di perguruan tinggi, dan umumnya saat umur 18 tahun baru masuk semester 1, jadi saat usia 19 tahun mungkin sudah berada

antara semester 2 sampai 3. Pada umur 20 tahun kemungkinan sudah masuk semester 5 sampai 7 (Website Sun Education, 2023).

d. Status Donor Darah

Berdasarkan Tabel 4.1 mahasiswa yang pernah melakukan donor darah hanya 14 orang (21,21%), sedangkan yang tidak pernah mendonorkan darah terbilang masih banyak yaitu sebanyak 52 orang (78,79%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Sary (2013) dapat dilihat bahwa kelompok terbesar adalah responden yang tidak pernah melakukan donor darah yaitu sebanyak 66 (68,8%). Responden yang pernah melakukan donor darah sebanyak 30 orang (31,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ainunnisa (2020) status donor darah menunjukkan bahwa responden tidak pernah mendonorkan darah berjumlah 62 (67,4%), responden yang pernah melakukan donor darah berjumlah 30 (32,6%) kurangnya pengetahuan pada remaja, terkait informasi dan sosialisasi tentang donor darah sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan donor darah.

2. Gambaran Pengetahuan Tentang Donor Darah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat yang lebih banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 33 (50,00%). kemudian diikuti oleh kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (24,24%), dan pada kategori kurang yaitu 17 orang (25,76%). Dalam penelitian Yuliana (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya Pendidikan, media masa, sosial, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jene (2021) menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan diketahui tingkat pengetahuan pendonor paling banyak ada pada kategori cukup yaitu 48 orang (48,0%), kemudian diikuti oleh kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (16,0%), dan yang paling sedikit ada pada kategori kurang yaitu 6 orang (6,0%)

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan cenderung

mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah, sehingga informasi mengenai donor darah harus dipromosikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pendonor darah (Wardati, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Sugesty dkk (2019) yang menyebutkan bahwa pendonor darah pemula atau orang yang belum pernah mendonorkan darah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi dan sosialisasi tentang donor darah. Informasi dan sosialisasi tentang donor darah menjadi salah satu faktor yang meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi dan sosialisasi tentang donor darah terbukti dapat meningkatkan pemahaman seseorang, dengan pemahaman yang meningkat berdampak pada pengetahuan.

Berdasarkan penelitian Pramudita (2021) menunjukkan hasil bahwa responden umur ≤ 20 tahun pengetahuan baik sebanyak 35 orang (55,5%), pengetahuan cukup 24 (38,9%), pengetahuan kurang 4 (6,3%), dan responden umur > 20 tahun dengan pengetahuan baik 19 (51,3%), pengetahuan cukup 16 (43,2%), pengetahuan kurang 2 (5,4%).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Sinde (2013) menyatakan bahwa seseorang yang dengan usia yang lebih tua cenderung untuk memiliki pengetahuan yang baik dari pada seseorang dengan usia yang lebih muda, karena telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. melalui *trial and error* maupun dari teladan tokoh masyarakat atau pemimpin yang di anggap berpengaruh. Responden dalam penelitian ini masih masuk dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal sehingga, secara usia mereka masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini bisa berdampak pada pengetahuan terutama tentang donor darah.

3. Gambaran Sikap Tentang Donor Darah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat persentase terhadap sikap yang memiliki sikap positif berjumlah 34 (51,52%), dan sikap negatif 32 (48,48). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jene (2021) menunjukkan hasil bahwa

sikap pendonor mengenai donor darah ada pada kategori cukup yaitu sebanyak 35 orang (35,0%).

Berdasarkan penelitian Wawan (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Berdasarkan penelitian Sinde (2013) menyatakan riwayat donor darah sebelumnya, intensitas donor sarta riwayat donor terakhir dapat mempengaruhi perilaku untuk jangka Panjang. Seseorang yang pernah mendonorkan darah sebelumnya cenderung akan mendonorkan darahnya kembali. Namun, pengalaman tentang donor darah sebelumnya sangat mempengaruhi seseorang untuk kembali mendonorkan darahnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Wardati (2019) menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap diketahui mayoritas responden memiliki sikap positif mendonor secara sukarela sebesar 52,9% dan yang mendonor tidak sukarela hanya 2,4%.

Berdasarkan penelitian Hartaji (2012) dilihat dari segi pendidikan yaitu mahasiswa dinilai memiliki tingkatan intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa, sehingga mahasiswa bersikap positif terhadap donor darah.

Menurut Sari (2022) dalam penelitiannya dilihat dari segi pengetahuan responden mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah sukarela. Sikap positif ini didukung dengan adanya faktor emosional seseorang, dimana mendonorkan darah merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang menyelamatkan nyawa seseorang, berdasar dari faktor emosional ini mempengaruhi sikap seseorang untuk tergerak melakukan donor darah.

4. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Donor Darah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kriteria pengetahuan baik didapatkan sikap positif sebanyak 6 (9,09%) dan sikap negatif sebanyak 10

(15,15%), Kriteria pengetahuan cukup didapatkan sikap positif sebanyak 19 (28,79%) dan sikap negatif sebanyak 14 (21,21%), dan kriteria pengetahuan kurang didapatkan sikap positif 9 (13,64%) dan sikap negatif 8 (12,12%).

Berdasarkan penelitian Nurinayah (2022) menunjukkan bahwa dari 94 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (48,9%), diikuti dengan berpengetahuan baik sebanyak 45 orang (47,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,2%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat pengetahuan masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku mereka dalam mendonorkan darahnya (Wardati, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardati (2019) menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap pendonor yang positif sebanyak 47 orang (51,1%), bersikap negatif sebanyak 38 orang (55,3).

Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari, bila sikap itu sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan tingkah lakunya terhadap sesuatu. Studi lain menyatakan bahwa kewajiban moral untuk menyumbangkan darah, sikap yang positif terhadap donor darah, pengaruh normatif lain yang penting dalam proses donor darah serta kontrol perilaku seseorang mempengaruhi seseorang dalam menyumbangkan darahnya (Wardati, 2019).

Hasil penelitian ini orang yang berpengetahuan cukup mempunyai persentase sikap negatif paling banyak. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada kaitan antara sikap dengan pengetahuan, tetapi unsur pembentuk sikap tidak hanya pengetahuan, yaitu diantaranya yang menjadi faktor pembentuk sikap diantaranya adalah tingkat pendidikan, usia, pengalaman, kepercayaan, dan gaya hidup (Hossain at all, 2022)

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan pada penelitian ini yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan jawaban dari responden, kemudian peneliti tidak dapat mendampingi secara langsung saat responden mengisi kuesioner sehingga bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti responden mengisi memilih jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tanpa membaca terlebih dahulu.

2. Kelemahan

Jumlah sampelnya terbatas, sehingga data yang di dapat oleh peneliti tidak seluruh dari total populasi, kemudian penelitian ini hanya berlaku pada objek di asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Kuesioner yang digunakan tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas.